

**PENGARUH TAYANGAN “*STAND UP COMEDY*” TERHADAP WAWASAN
MAHASISWA MENGENAI MASALAH SOSIAL**

**(Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Tayangan “*Stand Up Comedy Show*” Di Metro
Tv Terhadap Wawasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS Angkatan 2008 Mengenai
Masalah Sosial)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Guna mencapai gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

ADIK TRIWULAN PURNOMO

L 100 080 153

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Pengaruh Tayangan Stand Up Comedy Show Terhadap Wawasan Mahasiswa Mengenai Masalah Sosial (Studi Eksperimen Tentang Pengaruh Tayangan “Stand Up Comedy Show” Di Metro Tv Terhadap Wawasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS Angkatan 2008 Mengenai Masalah Sosial)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

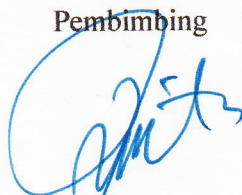
ADIK TRIWULAN PURNOMO
NIM: L 100 080 153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : 23 Oktober 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat mendapatkan gelar S-I

Pembimbing



(Ika Damayanti, M.Ikom)

NIK. 100.1292

NASKAH PUBLIKASI

Pengaruh Tayangan Stand Up Comedy Show Terhadap Wawasan Mahasiswa Mengenai Masalah Sosial (Studi Eksperimen tentang pengaruh Tayangan “*Stand Up Comedy Show*” di Metro TV Terhadap Wawasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS Angkatan 2008)

Adik Triwulan Purnomo

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

adekudang@gmail.com

Abstrak

Stand Up Comedy Show di Metro TV merupakan sebuah acara televisi yang cukup digemari masyarakat saat ini khususnya mahasiswa. Sebuah acara komedi tunggal yang sering membahas masalah-masalah sosial ini, dapat dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa untuk mengetahui masalah sosial yang sering terjadi di sekitar sekaligus mengkritiknya dengan sudut pandang yang sedikit berbeda dari media massa pada umumnya. Peneliti memilih acara *Stand Up Comedy Show* untuk diteliti, karena acara *Stand Up Comedy Show* merupakan acara komedi pintar yang gemar membahas masalah sosial dan sangat kritis dalam menanggapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka acara *Stand Up Comedy Show* merupakan acara yang sangat layak untuk ditonton, karena dengan menonton acara tersebut, mahasiswa dapat menambah wawasan mereka, yang mana nantinya wawasan tersebut dapat dijadikan sebagai bekal mereka dalam menanggapi masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan apakah ada pengaruh dari tayangan *Stand Up Comedy Show* dan wawasan mengenai masalah sosial antara mahasiswa yang menonton acara tersebut dan yang tidak.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat wawasan mengenai masalah sosial antara mahasiswa yang menonton tayangan *Stand Up Comedy Show* dan yang tidak, maka digunakanlah analisis studi *Eksperimen Post Test-Only Control Design*, yang mana dalam model ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur, dan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok eksperimen yang diberikan stimulus berupa tayangan *Stand Up Comedy* dan kelompok kontrol (tidak diberi stimulus). Dari hasil analisis, diperoleh kesimpulan bahwa kelompok eksperimen mempunyai tingkat wawasan akan masalah sosial yang tinggi sedangkan kelompok kontrol cenderung rendah, dari hasil tersebut membuktikan bahwa tayangan *Stand Up Comedy* memang mempunyai pengaruh dalam menambah wawasan seseorang.

Kata kunci : Tayangan *Stand Up Comedy Show*, Metro TV , Studi Eksperimen

PENDAHULUAN

Stand Up Comedy Show Metro TV adalah sebuah acara komedi yang dibawakan seorang pelawak di atas panggung kemudian melakukan monolog di depan audiensnya dan menyampaikan suatu topik atau materi. Seseorang yang melakukan *Stand Up Comedy* disebut sebagai *comic*. Acara tersebut tayang tiga kali dalam satu minggu, yakni hari Selasa, Rabu, dan Sabtu pada pukul yang sama yaitu 22.30 WIB.

Stand Up Comedy Show Metro TV merupakan salah satu program acara hiburan yang dapat memberikan informasi bahkan dapat mengajak khalayaknya untuk berfikir kritis. Acara komedi umumnya hanya menyajikan tontonan yang hanya mengajak khalayaknya tertawa saja. Berbeda dengan acara komedi lain, *Stand Up Comedy Show* mempunyai format yang berbeda, yaitu dikemas dengan tetap membuat khalayaknya tertawa, tetapi juga mengajak khalayaknya untuk dapat berfikir kritis akan tema yang

disampaikan, biasanya masalah yang sering dibahas adalah tentang masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar kehidupan para komik.

Acara *Stand Up Comedy* kerap memberikan audiensnya info sekaligus membuat audiensnya tertawa di setiap lelucon kritikan yang diucapkan. Isi dari lawakan *Stand Up Comedy* ini lebih bermutu dan cerdas karena berupa kritikan-kritikan terhadap hal apa saja yang menjadi materi lawakan seorang *comic*. Hanya saja terkadang cara penyampaianya sedikit kasar, bebas dan agak sedikit vulgar, tapi justru dengan seperti itu audiens dapat menangkap pesan yang disampaikan dari sang *comic* dan dapat membuat audiensnya tertawa.

Menurut peneliti mahasiswa merupakan responden yang memenuhi syarat dalam penelitian ini, karena menurut peneliti, mahasiswa merupakan khalayak yang membutuhkan segala yang berhubungan dengan penambahan informasi dan juga hiburan sebagai

pemenuhan kebutuhannya, serta dapat berpikir kritis mengenai suatu hal. Mahasiswa akan mencari sumber hiburan yang seperti apa yang di inginkan yang dapat menghibur dan sekaligus menambah wawasan pengetahuannya.

Melihat isi dari tayangan *Stand Up Comedy Show* Metro TV yang kerap membahas akan masalah sosial yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari tayangan tersebut terhadap wawasan mahasiswa akan masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka.

LANDASAN TEORI

Teori Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah sebuah komunikasi melalui media massa (cetak dan elektronik), antara lain, media elektronik (televisi, radio), media cetak (koran, majalah, tabloid), buku dan film. Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serentak

dan mempunyai responden yang berkarakteristik luas, anonim, dan juga heterogen.

Definisi komunikasi massa paling sederhana dikemukakan oleh ahli komunikasi, Gebner, yang menyatakan bahwa komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkesinambungan serta paling luas yang dimiliki orang dalam masyarakat industri (Ardianto, 2004 : 4).

Media Massa

Media massa merupakan sebuah media yang mempunyai kemampuan untuk menyalurkan sebuah komunikasi kepada khalayak banyak yang mempunyai sifat heterogen dan anonim, yang dimaksud dengan media massa disini adalah media massa periodik seperti surat kabar, majalah (media massa cetak), radio, televisi, dan film (media massa elektronik). Media massa sendiri mempunyai pengertian saluran/media

yang dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan massa, dengan sifat massa yang telah diuraikan di atas. Ini perlu diingat karena massa pada media massa non periodik manusia (rapat umum) dan massa pada tatap muka (*face to face communication*) dimana satu komunikator menghadapi massa komunikasi misalnya pada rapat umum, maka massa disini berada di suatu tempat yang sama dan dapat memberikan reaksi secara langsung (*two way traffic communication*) sesuai dengan sifat komunikasi tatap muka (Wahyudi 1986 : 43).

Televisi Sebagai Media Massa

Televisi yang bahasa inggrisnya *television* diartikan dengan *melihat jauh*. *Melihat jauh* disini diartikan dengan gambar dan suara yang diproduksi di suatu tempat (studio televisi) dapat dilihat dari tempat “lain” melalui sebuah perangkat penerima (televisi set) (Wahyudi 1986 : 49).

Dalam bukunya “*Television and Society : An Inquest and Agenda*”, Skormis menyatakan televisi memang mempunyai sifat yang istimewa jika dibanding dengan media massa lain, yaitu televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat informatif, hiburan, dan pendidikan. Informasi yang disampaikan di televisi akan mudah dimengerti khalayak, karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual (Kuswandi, 1996 : 8).

Komedi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seperti yang dikutip oleh Sri Wulandari Komedi adalah sandiwara ringan yang penuh dengan kelucuan meskipun kadang-kadang kelucuan itu bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 583).

Komedi adalah bentuk hiburan ringan yang dibuat untuk memberikan kepuasan bagi pemirsa melalui gelak

tawa. Komedi bisa dibuat mulai dari yang melibatkan kontak fisik dan aksi yang dibesar-besarkan hingga ke bentuk *Satire*, yaitu komedi yang bertujuan menyindir kalangan tertentu. Pada dasarnya orang lebih suka tertawa, maka dari itu komedi dapat menjadi program yang memiliki daya tarik dan dapat memikat para pemirsanya.

Wawasan

Arti pokok wawasan seperti yang dikutip oleh Sri Wulandari dari Burhanudin adalah suatu informasi dan pengetahuan yang muncul dari upaya khusus manusia untuk membuktikan suatu realitas, upaya memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain, membangun dialog dengan mengakui yang lain, dan meningkatkan harkat manusianya (2003 : 5).

Wawasan juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi dan pengetahuan mengenai suatu hal tertentu (objek), yang merupakan suatu kesatuan

yang sistematis dan memberikan penjelasan sistematis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan mempertunjukkan sebab-sebab kejadian itu (Burhanudin, 2003 : 14).

Masalah Sosial

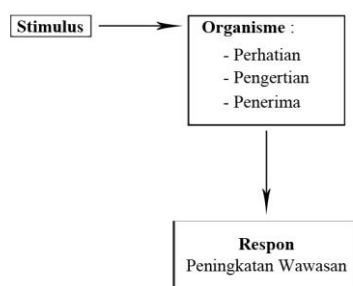
Masalah sosial merupakan hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, pemecahannya menggunakan cara-cara yang diketahuinya dan yang berlaku. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama, dan masalah lainnya.

Perbedaan antara masalah sosial dengan masalah lainnya adalah bahwa masalah sosial selalu ada kaitannya yang dekat dengan nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial, serta ada hubungannya dengan manusia itu terwujud (Nisbet, 1961).

Konsep S-O-R

S-O-R adalah singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Menurut Fisher (1986) seperti yang dikutip oleh Sri Wulandari, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu, maksudnya adalah keadaan internal organisme berfungsi menghasilkan respon tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula.

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus sehingga dapat mengharapkan dan mempekirakan kesesuaian antara perasaan dan reaksi komunikasi. Menurut model ini organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada stimulus tertentu, maksudnya keadaan internal organisme berfungsi menghasilkan respon tertentu jika ada stimulus respon tertentu pula.



Teori Stimulus Organism Response

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y). Untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat ini, peneliti harus membagi variabel menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (diberikan stimulus tayangan *Stand Up Comedy*) dan kelompok kontrol (tidak diberikan stimulus).

Penelitian ini akan memilih tempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis memilih tempat tersebut karena, penulis merasa bahwa universitas tersebut cukup untuk dijadikan perwakilan responden mahasiswa dari universitas lain, selain itu penulis juga merasa bahwa mahasiswa dari universitas tersebut mempunyai kebutuhan yang relatif tinggi akan media massa khususnya televisi, karena memang sebagai mahasiswa, mengambil beberapa referensi dari media

massa televisi memang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas dari mata kuliah tertentu.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen lapangan. Menurut Kerlinger seperti yang dikutip Yuli Oki, menjelaskan bahwa eksperimen laboratorium dilaksanakan dalam situasi yang terkontrol secara ketat, sedangkan eksperimen lapangan berlangsung dalam situasi yang alami, wajar, dan terkadang longgar (1973 : 402).

Desain Eksperimen

Post Test-Only Control Design

<i>Group</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	Menonton	T ₁
Kontrol	–	T ₂

Keterangan :

T₁ : Kelompok grup eksperimen yang telah dikenai treatment.

T₂ : Kelompok grup kontrol yang tidak dikenai treatment.

Post Test

Post Test disini berfungsi untuk mengetahui tingkat pengaruh dari tayangan “*Stand Up Comedy*”di Metro TV terhadap wawasan mahasiswa akan masalah sosial. *Post Test* ini dilakukan satu kali dengan cara membagikan angket kuesioner kepada kelompok Eksperimen (yang sebelumnya ditayangkan beberapa video dari “*Stand Up Comedy*”di Metro TV). Tujuan *Post Test* disini agar dapat mengetahui efek langsung yang ditimbulkan dari menonton video “*Stand Up Comedy*”di Metro TV terhadap wawasan mahasiswa akan masalah sosial.

Berkaitan dengan wawasan tentang masalah-masalah sosial, maka yang diukur adalah :

Indikator Aspek Wawasan Masalah Sosial

Indikator	Sub-Indikator
1. Sosial-Ekonomi	a. Masalah Kemiskinan b. Masalah Pengangguran c. Jenis Pekerjaan
2. Sosial-Budaya	a. Kepercayaan/Agama b. Ras/Suku c. Perilaku/Kenakalan Remaja
3. Sosial-Politik	a. Kinerja Wakil Rakyat b. Korupsi c. Politik Hukum

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data akan menggunakan tahapan yang sesuai dengan desain eksperimen. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dari menonton acara komedi “*Stand Up Comedy*” di Metro TV terhadap wawasan mahasiswa akan masalah sosial. Teknik ini akan menghitung signifikansi antara hasil *Post Test* (T_1 dengan T_2)

melalui beberapa langkah perhitungan yang menggunakan t-test yaitu :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor kelompok I

\bar{Y} = Rata-rata skor kelompok II

D = Selisih skor kelompok I dan kelompok II

N = Jumlah pasangan skor

Yuli Oky menyatakan, menurut tabel t, nilai kritis t untuk tingkat signifikan 0,05 dan df signifikansi dalam t-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah (N-1). Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan level of signifikan 5%, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis Nol diterima dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis Nol ditolak.

Membandingkan perbedaan untuk menentukan apakah penerapan perlakuan

menonton acara komedi “*Stand Up Comedy*” di Metro TV itu berkaitan dengan perubahan yang lebih besar pada kelompok eksperimen ($T_1 : T_2$).

PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil data yang kemudian dihitung secara statistik mengenai hipotesis, maka dapat diketahui bahwa perilaku menonton tayangan *Stand Up Comedy* Metro TV mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menambah wawasan seseorang khususnya mahasiswa tentang wawasan mereka akan masalah sosial yang terjadi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tabulasi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan, yang mana jawaban responden tersebut kemudian di analisis secara deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan wawasan mahasiswa akan masalah sosial. Wawasan masalah sosial yang diukur dalam penelitian ini adalah wawasan masalah sosial ekonomi, sosial budaya, dan sosial politik.

Berdasarkan hasil tabulasi yang kemudian melalui proses perhitungan statistik, diketahuilah bahwa sebagian besar jawaban pada kelompok eksperimen memiliki jumlah angka yang besar atau tinggi pada aspek wawasan sosial ekonomi (75,0%), artinya bahwa mahasiswa kelompok eksperimen yang sebelumnya diberikan stimulus berupa tayangan video *Stand Up Comedy* mempunyai wawasan sosial ekonomi yang tinggi atau besar.

Pada nilai aspek sosial budaya tabulasi data skor hasil kuesionernya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kelompok eksperimen termasuk kategori yang tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai yang didapat yaitu 60,0%, artinya bahwa mahasiswa kelompok eksperimen yang sebelumnya diberikan stimulus berupa tayangan video *Stand Up Comedy* mempunyai wawasan sosial budaya yang tinggi atau besar. Hal yang sama terjadi juga pada aspek sosial politik yang mana juga mendapatkan hasil jawaban yang cukup tinggi yaitu 55,0%.

Sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai nilai yang rendah jika dilihat dari hasil tabulasi data skor kuesioner pada aspek wawasan masalah sosial ekonomi, hal tersebut ditunjukkan dengan perhitungan statistik yang hanya menghasilkan 25%.

Melihat hal tersebut, kelompok kontrol dapat dianggap kurang memiliki wawasan akan masalah sosial ekonomi. Hasil dari tabulasi data skor pada aspek sosial budaya, jawaban responden sebagian besar juga menunjukkan termasuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 40%, yang artinya responden pada kelompok kontrol kurang memiliki wawasan akan masalah sosial budaya. Selanjutnya wawasan masalah sosial pada aspek sosial politik juga termasuk dalam kategori yang rendah, karena hasil jawaban responden kelompok kontrol sebagian besar ditunjukkan dengan nilai rendah, yaitu 45%. Dalam hal ini kelompok kontrol juga dianggap masih kurang

memiliki wawasan masalah sosial pada aspek sosial politik.

Melihat hasil data tabulasi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dapat dikatakan berbeda, hal tersebut dikarenakan kelompok eksperimen mendapatkan stimulus akan tayangan video *Stand Up Comedy* terlebih dahulu, yang mana tayangan tersebut berisikan akan hal-hal yang menyangkut mengenai masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka, sedangkan kelompok kontrol tidak.

Dari perhitungan statistik mengenai hipotesis, dapat dikatakan bahwa menonton tayangan *Stand Up Comedy* dapat mempengaruhi wawasan seseorang akan masalah sosial, hal ini juga dapat dilihat dari hasil pengujian desain eksperimen (*Post Test Only Control Design*) yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada hasil analisis beberapa data setiap aspek memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, misalkan

pada aspek sosial ekonomi memperoleh nilai $t_{hitung} (3,697) > t_{tabel} (2,024)$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bahwa kelompok eksperimen yang telah menonton tayangan *Stand Up Comedy* mempunyai nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menonton.

Hal yang sama juga terjadi pada kedua aspek lainnya dari kelompok eksperimen, yaitu sosial budaya dan sosial politik, yang mana pada kedua kelompok tersebut juga menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, aspek sosial budaya memperoleh nilai $t_{hitung} (5,208) > t_{tabel} (2,024)$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis dapat diterima, sedangkan pada aspek sosial politik mendapatkan nilai $t_{hitung} (6,629) > t_{tabel} (2,024)$ pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis juga dapat diterima. Dari hasil tersebut juga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, bahwa kelompok eksperimen yang telah menonton tayangan *Stand Up Comedy* mempunyai nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menonton.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Ada perbedaan tinggi dan rendahnya tentang wawasan mahasiswa akan masalah sosial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mana kelompok eksperimen yang menonton tayangan *Stand Up Comedy* memperoleh nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menonton tayangan *Stand Up Comedy*.

Melalui hasil analisis data yang sebelumnya telah dihitung berdasarkan tiga aspek masalah sosial yaitu aspek

sosial ekonomi, sosial budaya, dan sosial politik, diketahui nilai rata-rata wawasan mahasiswa mengenai masalah sosial pada kelompok eksperimen sebesar :

- a. Aspek Sosial-Ekonomi : 42,755
- b. Aspek Sosial-Budaya : 44,055
- c. Aspek Sosial-Politik : 42,900

Sedangkan nilai rata-rata wawasan mahasiswa mengenai masalah sosial pada kelompok kontrol sebesar :

- a. Aspek Sosial-Ekonomi : 38,155
- b. Aspek Sosial-Budaya : 39,700
- c. Aspek Sosial-Politik : 37,665

Dari hasil ketiga aspek tersebut, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, bahwa tayangan *Stand Up Comedy Show* Metro Tv mempunyai pengaruh akan peningkatan wawasan tentang masalah sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2008.

PERSANTUNAN

Penulis sangat berterima kasih sebelumnya kepada kedua pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan kepada penulis hingga penelitian ini selesai, karena tanpa adanya dukungan dari Bu Dian Purworini dan Bu Ika Damayanti, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro, dan Lukti Komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Munandar. 1998. *Ilmu Sosial Dasar ; Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama

Wahyudi, J.B. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung : Alurni Bandung

Skripsi

Yuli Oky. 2013. *Pengaruh Film Tanah Air Beta Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa-Siswi Kelas VIII di SMP N 4 Surakarta)*. FKI Ilmu Komunikasi : UMS.

Sri Wulandari. 2009. *Acara Talkshow "Kick Andy" Dan Wawasan Mahasiswa USU (Studi Korelasional Tentang Pengaruh Acara Talkshow "Kick Andy" Di Metro TV Terhadap Wawasan Mahasiswa USU)*. FISIP : USU.

